

PENDIDIKAN DASAR SEBAGAI PERINTIS TERDEPAN  
DALAM PENGUATAN KARAKTER MUSLIM

Ahmad Arif Fadilah<sup>1\*</sup>, Aura Rahmatun Rafida<sup>2</sup>, Cahya Wulandari<sup>3</sup>, Dea Yuliawati<sup>4</sup>,  
Dwi Rahayu Kusuma Ningrum<sup>5</sup>, Kurotul Aen<sup>6</sup>, Putri Adinda Sahrucosi<sup>7</sup>, Sarah  
Maulidya<sup>8</sup>, Wahdania<sup>9</sup>, Yufaida Nurzahro<sup>10</sup>, Zahra Aulya<sup>11</sup>

<sup>1-11</sup>Universitas Muhammadiyah Tangerang

\*E-mail: [fadilah20@yahoo.com](mailto:fadilah20@yahoo.com)

**Abstract**

*Basic Education as a leading pioneer in Strengthening Muslim Character has a relationship with character education. The implementation of Strengthening Character Education is carried out with the principle of school-based management which is the responsibility of school principals and teachers, as the fulfillment of the workload of teachers and school principals (Article 6 paragraph 3,4,5 PP 87/2017). According to President Joko Widodo's directive, character education at the basic education level gets a larger portion than education that teaches knowledge, for Elementary Schools by 70% while for Junior High Schools by 60%. The point of this research is management of strengthening characters education in elementary schools are includes planning, implementation and evaluation. The research method is descriptive qualitative through observation, documentation and interview. The result of this research obtained depiction that the first, the reinforcement of character education students have been implemented well through the preparation of goals, strategy and policy mapping and procedure mapping and program improvement using RPP and syllabus design; second, the implementation of character education runs well through activities of religious activities, nationalism cultivation, social care and environmental awareness; third, evaluation of the strengthening of character education management students through supervision activities on the implementation of activities by carrying out reflections, analysis and follow-up plans.*

**Keywords:** Muslim Character Building, Basic education, Pioneering

**Abstrak**

Pendidikan Dasar sebagai Perintis terdepan dalam Penguatan Karakter Muslim memiliki keterkaitan dengan Pendidikan karakter. Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah yang merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan guru, sebagai pemenuhan beban kerja guru dan kepala sekolah (Pasal 6 ayat 3,4,5 PP 87/2017). Sesuai arahan presiden Joko Widodo bahwa pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar mendapatkan porsi yang lebih besar dibandingkan pendidikan yang mengajarkan pengetahuan, untuk Sekolah Dasar sebesar 70 persen sedangkan untuk Sekolah Menengah Pertama sebesar 60 persen. Ketertarikan peneliti untuk mengkaji pendidikan karakter muslim didasari oleh adanya penurunan karakter siswa kelas tinggi dibanding karakter siswa kelas rendah. Fokus kajian utama penelitian ini adalah manajemen penguatan pendidikan karakter muslim di Sekolah Dasar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui kegiatan observasi, dokumentasi dan wawancara studi kasus di SD Unggulan Terpadu Bumi Kartini Jepara. Hasil penelitian ini diperoleh gambaran bahwa pertama, perencanaan

penguatan pendidikan karakter siswa telah dilaksanakan dengan baik melalui penyusunan tujuan, strategi dan pemetaan kebijakan serta pemetaan prosedur dan penyempurnaan program menggunakan rancangan RPP dan silabus; kedua, pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik melalui kegiatan kegiatan bersifat religius, penanaman nasionalisme, peduli sosial dan kepedulian terhadap lingkungan; ketiga, evaluasi manajemen penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan dengan melaksanakan refleksi, analisis dan rencana tindak lanjut.

**Kata kunci:** Pembentukan Karakter Muslim, Pendidikan dasar, Perintis

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Dasar sebagai Perintis terdepan dalam Penguatan Karakter Muslim sangatlah penting bagi para generasi bangsa sebelum mereka menginjak masa remaja atau dewasa. Dilaksanakan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah yang merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan guru, sebagai pemenuhan beban kerja guru dan kepada sekolah (Pasal 6 ayat 3,4,5 PP no.87/2017).

Survei pendahuluan penelitian kepada orang tua wali murid mengenai alasan menyekolahkan putra-putri mereka ke SDI Daarul Huda bahwa siswa-siswi SDI Daarul Huda memiliki sikap sopan santun dan religiusitas yang tinggi dan menyelenggarakan model pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan ilmu-ilmu keagamaan yang cukup. Hal ini menjadi kebutuhan masyarakat dewasa ini karena model konvensional yang memisahkan antara SD atau MI di pagi hari dan Madrasah Diniyah pada sore hari mulai kurang mendapatkan sambutan dan cenderung ditinggalkan. Orang tua atau masyarakat yang memiliki kesibukan pekerjaan cukup tinggi Kini lebih memiliki Sekolah Dasar Islam Terpadu yang “mengintegrasikan” kebudayaan dalam satu paket pendidikan dasar (Kemendikbud, 2017).

Menyadari betapa pentingnya penyediaan sekolah yang akan menjadi panutan dan harapan masyarakat, keberadaan SDI Daarul Huda yang diinginkan adalah mampu mencetak SDM unggul dan mempunyai kemampuan bersaing sehingga dapat mengelola secara optimal sumber daya yang tersedia dan potensi unggulan-unggulan daerah lainnya. Oleh sebab itu diperlukan adanya manajemen perencanaan strategis yang komprehensif, sehingga akan melahirkan suatu bentuk penyelenggaraan sekolah yang dikelola lebih efisien dan efektif juga mampu mengantarkan dan sekaligus mengembangkan kemampuan siswanya sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Rohman, 2018).

Dengan demikian SDI Daarul Huda merupakan sekolah yang diharapkan memiliki kemampuan di dalam mengelola sumber daya yang tersedia secara efisien dan efektif untuk menghantarkan peserta didik berkembang secara optimal menjadi manusia unggul yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual akan tetapi juga memiliki kecerdasan lainnya.

Penanaman dan penguatan Pendidikan karakter yang lebih majemuk sangat diperlukan bagi siswa-siswi di SDI Daarul Huda agar dapat tumbuh dan berkembang karakter yang dikehendaki oleh pendidikan seutuhnya. Untuk itu sangat dibutuhkan adanya perkembangan pemikiran dan praksis dalam pengembangannya. Kondisi yang ada saat ini membutuhkan sentuhan yang benar-benar dapat meningkatkan dan menumbuhkan kembangkan karakter yang baik.

Berkowitz & Bier (2005) menjelaskan 12 rekomendasi dan 18 praktik dalam pendidikan karakter setelah menganalisa sejumlah riset empirik untuk meneliti apakah pendidikan karakter itu berhasil atau tidak. Kesimpulannya, mereka mengatakan kalau pendidikan karakter itu bisa berhasil bila diimplementasikan secara efektif (Hidayat et al., 2022). Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai (1) religius, (2) jujur, (3) toleran, (4) disiplin, (5) bekerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) bertanggung jawab, adapun struktur program penguatan pendidikan berkarakter difokuskan pada jenjang sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) dengan memanfaatkan ekosistem pendidikan yang ada di lingkungan sekolah serta penguatan kapasitas kepala sekolah, guru, orang tua, komite sekolah, dan pemangku kepentingan yang relevan.

Narvaez (2006) menjelaskan model pendidikan dan pengembangan karakter yang dia sebut sebagai IEE (*integrative ethical education* = pendidikan bersifat integratif) yang menganggap etika yang karakter sebagai jumlah komponen skill yang bisa dipelihara sampai tingkatan tertinggi. Siswa belajar dari berbagai pengalaman dan membangun dasar pengetahuan yang bisa digunakan dalam pengalaman belajar praktis yang otentik.

Fisher et al. (2010) mengemukakan bahwa beberapa karakteristik dari proses manajemen yang berkarakter mulai pada suatu sekolah, adalah mengintergrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan: (1) manajemen sekolah: (2) kinerja sekolah: (3) kinerja personal; (4) layanan pendidikan; dan (5) pembelajaran.

Cejda & Hoover (2010) menyatakan bahwa keberhasilan dalam proses pembentukan karakter lulusan suatu sekolah ditentukan bukan oleh kekuatan proses pembelajaran, tetapi akan ditentukan oleh kekuatan manajemen sekolah.

Menurut Asep (2013) sistem pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan dengan menginternalisasikan dan mengintergrasikan nilai-nilai karakter terimplementasi pada: (a) setiap komponen manajemen sekolah (input, proses dan *output/outcome*); (b) proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi, pengawasan dan evaluasi manajemen sekolah; dan (c) sasaran kinerja sekolah, yakni pengelolaan (kurikulum dan pembelajara, ketenangaan,sarana prasarana,administrasi, keorganisasian, peran masyarakat, dan lingkungan, iklim serta budaya) berbasis karakter.

## **METODE PENELITIAN**

Metode awal yang peneliti lakukan adalah melalui observasi obyek penelitian. Mencari informasi dari wali murid dan mencari dokumen-dokumen serta dilanjutkan wawancara pada dokumen serta dilanjutkan wawancara pada sumber yang dapat memberikan keterangan tentang data-data yang peneliti perlukan dalam pembahasan. Menurut Creswell (2014) subyek penelitian merupakan sumber data yang dapat mendirikan keterangan mengenai sesuatu yang sedang dikumpulkan oleh seseorang dalam pencarian informasi. Dalam penelitian ini ditetapkan subyek penelitian yaitu kepada sekolah, guru dan siswa. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, dokumentasi dan wawancara yang dikembangkan melalui analisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis**

#### **1. Perencanaan**

Unsur perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh SDI Daarul Huda tentang penguatan pendidikan karakter siswa muslim dilakukan melalui perumusan tujuan, penyusunan strategi, penetapan kebijaksanaan, pemetaan prosedur, penyediaan anggaran dan penyempurnaan program.

Penguatan pendidikan karakter tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tugasnya secara baik saat guru memberikan apresiasi dengan baik pada setiap hasil kerja mereka. Tetapi bila hasil kerja meerka yang diapresiasi hanya kesalahannya saja maka siswa akan merassa malu, takut dan lari dari pekerjaan tersebut. Serta dengan memberikan reward pada siswa yang memiliki kecepatan dan benar dalam menyelesaikan tugas tugas nya.

## **2. Pelaksanaan**

Pengorganisasian pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang dilakukan disekolah dasar disesuaikan dengan jenjang kelas dan disesuaikan dengan waktu, tempat serta keadaan yang dihadapi artinya dilakukan dengan perencanaan yang jelas dan diatur berdasarkan kebutuhan yang memerlukan strategi serta produsen yang terarah.

Upaya yang dilakukan dalam pengelolaan nilai karakter siswa pada aspek nilai religius dapat dibiasakan dengan pembiasaan seperti menunaikan sholat Dhuha, mengaji, dan sebagainya. Serta membaca doa sebelum aktivitas belajar dimulai yakni pada setiap jam pertama akan dimulai. Mengikuti kegiatan yang berguna seperti program ekstrakurikuler, berupa kegiatan olahraga bela diri dan ekstrakurikuler baca tulis al-qur'an, serta tahfiz. Penguatan pendidikan nilai rasa ingin tahu bahwa siswa diberikan kesempatan untuk memahami materi pembelajaran melalui kemampuan dia berpikir yang diarahkan oleh guru melalui berbagai kegiatan, seperti pengamatan, diskusi, latihan mengerjakan tugas dan percobaan-percobaan dalam mata pelajaran tertentu yang memerlukan pendekatan yang spesial

Penguatan pendidikan berkarakter cinta damai agar siswa mampu menjalani komunikasi secara baik dengan menggunakan bahasa yang sama-sama mereka pahami, dan mereka juga mampu membedakan lawan bicara mereka dengan baik.

Penguatan pendidikan karakter gemar membaca baik umum maupun bacaan religius (kitab suci) dengan mengaktifkan perpustakaan yang dibuka setiap hari sekolah dari jam 08.00 sampai dengan jam 15.30, siswa boleh meminjam buku untuk dibawa pulang boleh membaca diruangan perpustakaan pada waktu istirahat atau saat sore menunggu jemputan orang tua.

## **3. Evaluasi**

Pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter juga dilakukan pengawasan. Monitoring dan evaluasi secara berkala, baik harian, mingguan, bulanan, triwulan, semester dan tahunan. Pengawasan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter ini dilakukan oleh guru, kepala sekolah, komite sekolah dan pengawas. Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk mencari tentang kelemahan dan kekuatan yang terjadi selama pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter. Baik dari aspek materi maupun kinerja pada siswa dan juga guru yang melaksanakan pendidikan karakter siswa.

Penerapan dan pemanfaatan hasil analisa pada penguatan pendidikan karakter yang dilakukan sesuai dengan harapan, dalam perbaikan dan peningkatan kualitas dan efektifitas kinerja akan dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter Pada masa yang akan datang. Kegiatan dan perbaikan serta penyempurnaan hal hal yang masih dianggap kurang memuaskan, meskipun dalam hal yang dianggap sudah baik juga menjadi perhatian untuk dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi dan akan dilakukan dalam program tindak lanjut yaitu memperbaiki rencana kegiatan secara lebih terfokus dan lebih matang.

## **Pembahasan**

### **1. Perencanaan pendidikan karakter muslim**

Perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh SDI Daarul Huda tentang penguatan pendidikan karakter muslim telah dilakukan sesuai dengan prosedur dan secara bersama. Artinya rangkaian kegiatan perencanaan yang telah dilakukan telah memenuhi standar perencanaan, perencanaan program penguatan pendidikan karakter siswa muslim telah memenuhi unsur unsur perencanaan dengan baik. Kegiatan perumusan tujuan, penetapan strategi, pengambilan kebijakan, pemetaan prosedur, serta penyempurnaan anggaran dan program dilakukan secara bersama-sama dan dilakukan penelaahan secara seksama sehingga dalam kegiatan perencanaan ini benar-benar menghasilkan dokumen rencana yang bagus dan dapat diterapkan secara maksimal dengan peluang hambatan yang sangat kecil.

### **2. Pelaksanaan pendidikan karakter muslim**

Pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter siswa di SDI Daarul Huda telah dilakukan pengorganisasian kegiatan, pengarahan, dan tindakan yang difokuskan pada 18 nilai karakter yang harus ditanamkan pada siswa di sekolah.

### **3. Evaluasi pendidikan karakter muslim**

Kegiatan evaluasi yang telah dilakukan oleh tim pengawas yayasan dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter muslim di SDI Daarul Huda telah dilakukan melalui kegiatan pengawasan, refleksi, analisa, dan tindak lanjut hal ini merupakan aspek yang harus dipenuhi dalam kegiatan evaluasi. Selanjutnya kegiatan refleksi dilakukan oleh tim pengurus dan pengawas untuk direkomendasikan pada tim pelaksana dalam memperbaiki dan meningkatkan aspek kegiatan yang dianggap memiliki kekurangan dan kelebihan. Sedangkan hasil pelaksanaan perbaikan tersebut selanjutnya akan di analisis untuk dikembangkan menjadi suatu ketetapan dan menjadi suatu simpulan dari hasil kegiatan penguatan

pendidikan karakter siswa di SD unggulan terpadu bumi kartini jepara yang kemudian akan dilakukan tindak lanjut berupa perbaikan dan penyempurnaan.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari pendidikan dasar sebagai perintis terdepan dalam penguatan karakter muslim meupakan nilai yang diperlukan dalam mewujudkan kelangsungan hidup bangsa, yang nantinya menjadi pijakan anak Indonesia sehingga berkembang menjadi pribadi yang berkualitas, memiliki akhlak yang baik, jujur, tanggung jawab, hormat dan disiplin. yang diperoleh secara umum dalam penelitian ini bahwa manajemen Pendidikan dasar sebagai penguat karakter muslim di SDI Daarul Huda sudah terprogram dan terlaksana meskipun masih ada yang memerlukan perbaikan dan peningkatan kualitas pengelolaannya, sedangkan kesimpulan khususnya sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen penguatan pendidikan karakter muslim telah dilakukan sedemikian rupa dimulai dari perumusan tujuan secara bersama, penyusunan strategi dengan seksama, penetapan kebijakan yang berpedoman pada putusan bersama, pemetaan prosedur yang mengacu pada setiap jenjang kelas, dan penyempurnaan program secara adil dan terarah pada kualitas dan tepat guna
2. Pelaksanaan manajemen penguatan pendidikan karakter siswa telah berjalan dengan baik melalui kegiatan pengorganisasian semua unsur pelaksana kegiatan, pengarahan pada semua warga sekolah dan tindakan yang berfokus pada penerapan 18 nilai nilai karakter siswa yang dikehendaki kurikulum 2013
3. Evaluasi manajemen penguatan karakter siswa dilakukan dengan kegiatan yang berorientasi dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan serta melakukan refleksi untuk menemukan kemana dan kekuatan kegiatan, yang selanjutnya analisis tindakan perbaikan dan tindak lanjut melalui progam perbaikan dan penyempurnaan.

### **SARAN**

Mengacu pada hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah penulis uraikan diatas dan sesuai dengan tujuan penelitian maka penulis sarankan :

1. Kepada Kepala Sekolah, sekiranya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam menyikapi pengelolaan penguatan pendidikan karakter muslim di SD unggulan.

2. Kepada Guru, hendaknya selalu menanamkan dan membiasakan siswa untuk dapat melakukan pembiasaan di pagi hari membaca Al-Quran, sholat Dhuha, ataupun hafalan surah-surah. Melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pendidikan karakter muslim ini secara baik dan tepat sasaran.
3. Kepada Siswa, hendaknya mampu memahami dan menerapkan program pembiasaan baik saat di sekolah ataupun saat berada di rumah untuk selalu melakukan sholat Dhuha di pagi hari dan rajin mengaji.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asep, A. (2013). *Penerapan Penilaian Hasil Belajar Geografi Berbasis Kurikulum 2013*. Universitas Negeri Padang.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2013). What works in character education: A research-driven guide for educators. *Washington, DC: Character Education Partnership*.
- Cejda, B. D., & Hoover, R. E. (2013). Strategies for faculty-student engagement: How community college faculty engage Latino students. *Journal of College Student Retention: Research, Theory & Practice*, 12(2), 135–153.
- Creswell, J. W. (2014). *A concise introduction to mixed methods research*. SAGE publications.
- Fisher, J. B., Schumaker, J. B., Culbertson, J., & Deshler, D. D. (2013). Effects of a computerized professional development program on teacher and student outcomes. *Journal of Teacher Education*, 61(4), 302–312.
- Hidayat, A., Utami, I. S., Marasabessy, A. C., & Prastini, E. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Potensi Peserta Didik Di Sd Swasta Terpadu Bina Ilmu Parung. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 195–203.
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional.*” *Biro Komunikasi Dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Tim Komunikasi Pemerintah Kementerian Komunikasi Dan Informatika*.  
[https://www.scribd.com/document/400688057/1-Manajemen-Penguatan-Pendidikan-Karakter-](https://www.scribd.com/document/400688057/1-Manajemen-Penguatan-Pendidikan-Karakter)
- Narvaez, D. (2016). Integrative ethical education. In *Handbook of moral development* (pp. 721–750). Psychology Press.
- Rohman, N. (2018). Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Di sekolah Dasar (Studi Di SD UT Bumi Kartini Jeparu). *Prosiding Seminar Nasional “Penguatan Pendidikan*

*Karakter Pada Siswa Dalam Menghadapi Tantangan Global” Universitas Muria Kudus, 146–154.*